

Preserving the Paser Adang Language and Teaching English through a Participatory Approach at SDN 008 Long Gelang Village

Pelestarian Bahasa Paser Adang dan Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Pendekatan Partisipatif di SDN 008 Desa Long Gelang

Nur Aiman Amisyah ¹, Julianingsih ², Ine Marianti ³, Siti Fatimah Putri ⁴, Cindy Adesti Aprelia ³, Riski Brahmana ⁵, Tasya Dwi Septiani ⁶, Wilmar Ghatan Alrifqi ³, Abdul Mahada ⁷, Rosalina Deran ⁸, Mariyah ^{9*}

¹ Program Studi S1 Teknik Eelektro, Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119, Kalimantan Timur, Indonesia

² Program Studi S1 Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119, Kalimantan Timur, Indonesia

³ Program Studi S1 Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia

⁴ Program Studi S1 Pengelolaan Sumber Daya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119, Kalimantan Timur, Indonesia

⁵ Program Studi S1 Peternakan, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119, Kalimantan Timur, Indonesia

⁶ Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119, Kalimantan Timur, Indonesia

⁷ Program Studi S1 Ilmu Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119, Kalimantan Timur, Indonesia

⁸ Program Studi S1 Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119, Kalimantan Timur, Indonesia

⁹ Program Studi S1 Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119, Kalimantan Timur, Indonesia

* Alamat Koresponding. E-mail: mariyah@faperta.unmul.ac.id; Tel. +62-813-4630-1941.

Dikirim: 03 Desember 2025

Direvisi: 29 Januari 2026

Diterima: 03 Februari 2026

Academic Editor: Baso Didik Hikmawan

Catatan Penerbit: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Mulawarman tetap netral sehubungan dengan klaim yurisdiksi dalam gambar ataupun rancangan yang diterbitkan pada jurnal ini.



Copyright: © 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

ABSTRACT: *The declining use of the Paser Adang language among younger generations indicates an increasing risk of local language endangerment, while limited mastery of basic English among elementary school students remains a challenge in responding to globalization. These issues underscore the need for a community service model that integrates local language preservation with early foreign language instruction. This program was implemented at SDN 008 Long Gelang using a participatory approach. Learning activities were designed to be interactive and culturally contextualized through educational games, songs, folk tales, and group-based tasks that linked local culture with basic English learning. The participants were elementary school students who actively engaged in all stages of the program. The results show increased student interest, participation, and ability to use the Paser Adang language in simple communicative contexts, with an achievement rate of 65,00%. Improvements were also observed in basic English vocabulary and expressions, with 35.71% of students demonstrating fluent use of basic English. The participatory approach effectively promoted active engagement and created a meaningful and enjoyable learning environment. This program offers a practical community service model that integrates local language preservation and foreign language learning simultaneously. Collaboration among schools, local communities, and higher education institutions is essential for ensuring program sustainability while strengthening local cultural identity and developing global competence.*

Cara mensitasi artikel ini: Amisyah, N.A., Julianingsih, Marianti, I., Putri, A.F., Aprelia, C.A., Brahmana, R., Septiani, T.D., Alrifqi, W.G., Mahada, A., Deran, R., Mariyah. Preserving the Paser Adang Language and Teaching English through a Participatory Approach at SDN 008 Long Gelang Village (Pelestarian Bahasa Paser Adang dan Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Pendekatan Partisipatif di SDN 008 Desa Long Gelang). ANDIL Mulawarman J Comm Engag. 2026; 3(2): 90-100.

KEYWORDS: *Paser Adang Language Preservation; Bilingual Education; Community-based Language Revitalization; English for young learners; Primary School Engagement.*

ABSTRAK: Menurunnya penggunaan bahasa Paser Adang di kalangan generasi muda menunjukkan meningkatnya risiko kepunahan bahasa daerah, sementara penguasaan dasar Bahasa Inggris pada siswa sekolah dasar masih menjadi tantangan dalam menghadapi globalisasi. Kondisi ini menekankan perlunya model pengabdian masyarakat yang mengintegrasikan pelestarian bahasa lokal dengan pembelajaran bahasa asing sejak dini. Program ini dilaksanakan di SDN 008 Long Gelang dengan pendekatan partisipatif. Kegiatan pembelajaran dirancang interaktif dan kontekstual secara budaya melalui permainan edukatif, nyanyian, cerita rakyat, dan tugas kelompok yang mengaitkan budaya lokal dengan pembelajaran Bahasa Inggris dasar. Peserta program adalah siswa sekolah dasar yang aktif terlibat dalam seluruh tahap pelaksanaan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan minat, partisipasi, dan kemampuan siswa menggunakan bahasa Paser Adang dalam konteks komunikasi sederhana, dengan tingkat pencapaian 65,00%. Perbaikan juga terlihat pada penguasaan kosakata dan ungkapan dasar Bahasa Inggris, dengan 35,71% siswa menunjukkan kemampuan bahasa Inggris dasar yang lancar. Pendekatan partisipatif terbukti mendorong keterlibatan aktif siswa serta menciptakan suasana belajar yang bermakna dan menyenangkan. Program ini menawarkan model pengabdian masyarakat yang mengintegrasikan pelestarian bahasa daerah dan pembelajaran bahasa asing secara simultan. Kolaborasi antara sekolah, masyarakat, dan perguruan tinggi menjadi kunci keberlanjutan program serta penguatan identitas budaya lokal sekaligus pengembangan kompetensi global.

Kata Kunci: Bahasa Paser Adang; Bahasa Inggris; Pelestarian Bahasa Daerah; Pengabdian Masyarakat; Pendidikan Dasar.

1. PENDAHULUAN

Indonesia kaya akan potensi besar dari segi demografi dan budaya. Keberagaman budaya yang ada merupakan kekayaan yang penting untuk dijaga dan dilestarikan. Sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan untuk memaksimalkan potensi ini serta melindungi warisan budaya. Pendidikan menjadi salah satu jalan utama untuk menghasilkan sumber daya manusia yang unggul (Ferdianto & Rusman, 2018). Pendidikan anak usia dini adalah jenjang dasar yang berperan penting dalam pengembangan sumber daya manusia, karena masa ini merupakan investasi penting bagi keluarga maupun bangsa. Berbagai studi menunjukkan bahwa periode usia dini adalah waktu yang sangat krusial dalam proses pendidikan anak (Diu, Rahmat, & Duludu, 2022). Pendidikan pada masa ini berperan penting dalam pembentukan sumber daya manusia, karena menjadi dasar utama dalam perkembangan karakter dan kecerdasan anak. Anak pada usia dini berkembang pesat dan cepat menyerap informasi. Investasi pendidikan pada tahap ini memberikan manfaat tidak hanya bagi keluarga, tetapi juga untuk kemajuan bangsa, sebab generasi yang terdidik dengan baik akan menjadi aset penting di masa depan. Penelitian membuktikan bahwa pengalaman dan pendidikan yang diterima sejak usia dini dapat memengaruhi kemampuan belajar serta interaksi sosial anak sepanjang hidupnya.

Salah satu pendidikan yang sangat diperlukan adalah pendidikan bahasa. Pendidikan bahasa adalah proses belajar dan mengajar yang bertujuan meningkatkan kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa secara efektif, baik secara lisan maupun tertulis. Beberapa hal yang dipelajari termasuk pemahaman tata bahasa, kosakata, pelafalan, serta keterampilan berbicara, membaca, dan menulis. Selain itu, pendidikan bahasa juga meliputi pemahaman tentang fungsi bahasa dalam komunikasi, budaya, dan identitas suatu kelompok masyarakat. Seseorang dapat berkomunikasi dengan baik, menghargai dan melestarikan warisan budaya yang terkandung dalam bahasa tersebut.

Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi utama (Mailani et al., 2022), sarana untuk menyampaikan ide, pemikiran, dan perasaan, menunjukkan citra pemikiran dan kepribadian (Becker, 1979). Selain itu, bahasa juga menjadi media utama dalam melestarikan budaya dan identitas suatu masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan mengenai bahasa sangat penting untuk agar anak-anak dapat memahami serta menghargai keberagaman bahasa yang ada. Melalui pendidikan bahasa, generasi muda tidak hanya diajarkan keterampilan komunikasi, tetapi juga diajak untuk menjaga dan meneruskan warisan budaya melalui penggunaan bahasa daerah maupun bahasa nasional secara tepat. Pendidikan bahasa menjadi pondasi yang kuat bagi pembangunan yang cerdas, berbudaya, dan berdaya saing global.

Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi utama (Mailani et al., 2022), sarana untuk menyampaikan ide, pemikiran, dan perasaan, menunjukkan citra pemikiran dan kepribadian (Becker, 1979). Selain itu, bahasa juga menjadi media utama dalam melestarikan budaya dan identitas suatu masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan mengenai bahasa sangat penting untuk agar anak-anak dapat memahami serta menghargai keberagaman bahasa yang ada. Melalui pendidikan bahasa, generasi muda tidak hanya diajarkan keterampilan komunikasi, tetapi juga diajak untuk menjaga dan meneruskan warisan budaya melalui penggunaan bahasa daerah maupun bahasa nasional secara tepat. Pendidikan bahasa menjadi pondasi yang kuat bagi pembangunan yang cerdas, berbudaya, dan berdaya saing global.

Bahasa daerah yang berperan sebagai bahasa ibu mempengaruhi kebiasaan berbahasa sehari-hari, sehingga turut membentuk penggunaan tata bahasa dan kosakata dalam Bahasa Indonesia (Julianti & Siagian, 2023). Bahasa daerah sering kali berfungsi sebagai bahasa ibu bagi masyarakat setempat, yang berarti bahwa bahasa ini menjadi yang pertama kali mereka pelajari dan gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Pengaruh bahasa daerah ini sangat signifikan, terutama dalam pembentukan pola komunikasi dan penggunaan bahasa Indonesia. Ketika seseorang berbicara dalam bahasa Indonesia, mereka mungkin akan terpengaruh oleh struktur tata bahasa dan kosakata yang berasal dari bahasa daerah mereka. Hal ini dapat terlihat dalam cara mereka mengungkapkan ide, yang sering kali mencerminkan nuansa dan keunikan dari bahasa daerah tersebut. Dengan demikian, bahasa daerah berperan dalam identitas budaya dan memengaruhi kemampuan berbahasa seseorang dalam bahasa nasional (Rosita & Aprilia, 2006).

Upaya revitalisasi diperlukan dalam upaya pelestarian identitas budaya dan jati diri komunitas penutur bahasa minoritas, serta memperkuat hak-hak linguistik masyarakat adat. *Language revitalization* adalah upaya sistematis untuk menghidupkan kembali dan memperkuat penggunaan suatu bahasa yang terancam punah atau mengalami penurunan jumlah penutur aktifnya (Hinton, 2011; Martin, 2022). Bidang ini tidak hanya merupakan gerakan sosial budaya, tetapi juga kajian linguistik dan pedagogis yang berkembang dibanyak belahan dunia sebagai respons terhadap hilangnya keragaman bahasa akibat globalisasi, urbanisasi, dominasi bahasa mayoritas, dan modernisasi. Pendekatan pedagogis dalam revitalisasi bahasa sering membutuhkan strategi pengajaran dan pembelajaran yang berbeda dari pengajaran bahasa asing atau bahasa mayoritas, misalnya melalui penggunaan bahasa dalam konteks budaya lokal dan kegiatan sehari-hari (Sihite & Sibarani, 2024). Contoh pendekatan nyata suatu model program pembelajaran imersif yang menempatkan penutur berpengalaman dalam pendidikan anak usia dini. Model ini dirancang untuk mentransfer bahasa dan budaya dari generasi tua ke generasi muda melalui aktivitas sehari-hari yang bermakna dan terintegrasi dengan budaya komunitas. Pentingnya revitalisasi bahasa telah diakui sebagai bidang kajian formal dalam linguistik dan pendidikan, dengan penelitian yang menyoroti strategi baru dalam pembelajaran bahasa, dokumentasi bahasa terancam punah, serta peran komunitas lokal dalam mempertahankan bahasa daerah.

Anak-anak lebih sering menggunakan bahasa Indonesia baik di rumah maupun di sekolah. Hal ini menyebabkan kemampuan berbahasa Paser mereka menurun dan secara bertahap membuat mereka terpisah dari akar budaya mereka sendiri. Padahal, bahasa daerah memegang peranan penting sebagai alat komunikasi dan sarana untuk meneruskan nilai budaya, kearifan lokal, dan identitas etnis. Jika kondisi ini terus berlanjut, maka generasi muda di Desa Long Gelang akan semakin kehilangan hubungan dengan budaya leluhurnya. Bahasa daerah berperan penting dalam upaya menjaga identitas wilayah dan masyarakat. Namun, bahasa daerah semakin hilang oleh dominasi bahasa nasional maupun bahasa asing. Kondisi ini juga terjadi di Kabupaten Paser, khususnya pada masyarakat penutur bahasa Paser Adang. Salah satu fakta yang cukup memprihatinkan adalah rendahnya kemampuan pada anak-anak usia sekolah dasar dalam menuturkan bahasa daerah tersebut. Fakta di SDN 008 Desa Long Gelang, misalnya, sebagian besar siswa tidak lagi fasih menggunakan bahasa Paser dalam komunikasi sehari-hari, bahkan ada yang sama sekali tidak mampu menuturkannya. Hal ini menandakan bahwa bahasa Paser Adang semakin terpinggirkan dan berpotensi hilang jika tidak ada upaya nyata untuk melestarikannya. Fenomena ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain minimnya penggunaan bahasa Paser dalam lingkungan keluarga, kurangnya dukungan dari masyarakat sekitar, serta terbatasnya ruang pembelajaran bahasa daerah di sekolah. Beberapa penelitian yang meneliti bahasa daerah, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Budhiono, 2009 dalam (Faridy, Amelia, & Umamah, 2023) menyatakan bahwa permasalahan dalam melestarikan bahasa daerah berasal dari bahasa daerah itu sendiri, seperti terbatasnya kosa-kata, ungkapan, istilah atau kodifikasi.

Tantangan lain yang dihadapi siswa SDN 008 Desa Long Gelang terkait bahasa adalah keterbatasan mereka dalam mengenal dan berbahasa asing, khususnya bahasa Inggris. Penguasaan Bahasa Inggris juga menjadi sangat penting sebagai bekal menghadapi tantangan pendidikan, teknologi, dan dunia kerja di masa depan. Sebagian besar siswa di sekolah ini masih belum memiliki pengetahuan dasar mengenai kosakata bahasa Inggris. Keterbatasan akses terhadap sumber belajar, kurangnya pembiasaan, serta minimnya kegiatan pengenalan bahasa Inggris sejak dini membuat kemampuan mereka dalam bahasa asing ini tergolong rendah.

Dengan demikian, terdapat kebutuhan mendesak untuk menghadirkan program pengabdian masyarakat yang mampu menjawab dua permasalahan sekaligus, yaitu pelestarian Bahasa Paser Adang dan pengenalan bahasa Inggris dasar bagi siswa.

Early bilingual education atau pendidikan bilingual sejak usia dini adalah pendekatan pendidikan yang memperkenalkan dua bahasa (termasuk bahasa ibu dan bahasa kedua) kepada anak usia pra-sekolah atau awal sekolah dasar (Hickey & Cameron-faulkner, 2025). Tujuannya bukan sekadar penguasaan bahasa kedua, tetapi juga pembentukan kompetensi bilingual yang sejajar (*additive bilingualism*) tanpa mengorbankan kemampuan dalam bahasa pertama. Pendidikan bilingual awal dikaji melalui berbagai model seperti *one-way immersion* (di mana bahasa kedua menjadi medium pembelajaran utama) dan *two-way/dual immersion* (di mana dua bahasa diajarkan secara sejajar dan saling memperkuat). Program ini telah terbukti berdampak positif terhadap perkembangan linguistik, kognitif, dan sosial anak: meningkatkan fleksibilitas kognitif, keterampilan pemecahan masalah, serta kemampuan adaptasi dalam konteks multibahasa. Pendidikan bilingual sejak usia dini juga erat kaitannya dengan strategi pelestarian bahasa, terutama ketika bahasa lokal atau minoritas dimasukkan sebagai bagian dari konteks bilingual (Rahmawati et al., 2025). Misalnya, sejumlah studi literatur menunjukkan bagaimana pengintegrasian bahasa ibu dan bahasa kedua dalam pembelajaran anak dapat memperkaya repertoar bahasa anak dan memperkuat identitas budaya daerah.

Upaya pengabdian kepada masyarakat ini diarahkan untuk memberikan solusi konkrit terhadap kedua persoalan tersebut. Pertama, dengan memperkenalkan kembali bahasa Paser Adang melalui kegiatan pembelajaran yang menarik, diharapkan timbul rasa bangga terhadap bahasa daerahnya. Kedua, dengan mengenalkan kosakata dasar bahasa Inggris secara sederhana dan aplikatif, siswa akan memperoleh bekal awal dalam mempelajari bahasa internasional tersebut. Kendala yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kondisi kesehatan yang kurang baik, kurangnya bakat, serta rendahnya minat dan motivasi belajar. Sementara itu, faktor eksternal mencakup pengaruh keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Kedua jenis faktor ini dapat memengaruhi kesulitan belajar siswa secara langsung maupun tidak langsung (Febriani & Sya, 2022). Selain itu, kemampuan siswa dalam belajar membaca bahasa Inggris juga dipengaruhi oleh latar belakang bahasa Inggris yang kurang kuat serta minimnya dukungan dan minat dari orang tua (Akram et al., 2020; Sardy et al., 2023).

Pemerintah memiliki harapan besar bahwa penguasaan bahasa Inggris oleh anak-anak dapat mendorong mereka untuk bersaing dalam mempelajari bahasa tersebut sebagai salah satu keterampilan penting. Proses komunikasi diberbagai bidang pada era globalisasi banyak menggunakan bahasa Inggris (Sinaga, et al., 2023; Whisnubrata & Dimara, 2023; Qamariah et al., 2024). Peningkatan kemampuan berbahasa Inggris di berbagai bidang, diharapkan anak-anak akan termotivasi untuk meningkatkan kemampuan berbahasa asing. Kompetisi yang sehat dalam mempelajari bahasa Inggris ini tidak hanya akan memperkaya keterampilan komunikasi mereka, tetapi juga membuka peluang yang lebih baik. Penguasaan Bahasa Inggris menjadi salah satu langkah strategis dalam mempersiapkan generasi yang siap bersaing di tingkat global. Integrasi kedua aspek ini tidak hanya memperkuat identitas budaya lokal, tetapi juga mempersiapkan generasi muda agar mampu bersaing di era modern.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pembelajaran bahasa menggunakan metode pengajaran kreatif, permainan edukatif, serta pendekatan yang menyenangkan, diharapkan kegiatan ini dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dan memperkaya kemampuan berbahasa mereka. Kegiatan ini juga menjadi sarana sinergi antara sekolah, masyarakat, dan perguruan tinggi dalam menjaga warisan budaya sekaligus membuka wawasan baru bagi anak-anak desa. Pelestarian bahasa daerah dan pengenalan bahasa asing bukanlah dua hal yang saling bertentangan, melainkan dapat berjalan beriringan untuk membentuk generasi yang berakar pada budayanya namun tetap adaptif terhadap perkembangan zaman. Dengan demikian, program ini diharapkan mampu memberikan dampak berkelanjutan dalam meningkatkan kualitas pendidikan sekaligus memperkuat identitas budaya lokal masyarakat Paser.

2. METODE DAN PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dalam mempertahankan Bahasa Daerah Paser Adang dan pembelajaran Bahasa Inggris dilakukan dengan metode pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat lokal. Pertama, dilakukan observasi untuk memahami konteks penggunaan Bahasa Paser Adang dalam kehidupan sehari-hari serta tantangan yang dihadapinya. Selanjutnya, dilakukan wawancara dengan warga desa yang menjadi masyarakat asli Desa Long untuk menggali pandangan mereka tentang pentingnya pelestarian bahasa tersebut. Kemudian sesi pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran Bahasa Inggris dengan pengenalan dan pelestarian Bahasa Paser Adang, sehingga peserta mempelajari bahasa asing dan juga memahami dan menghargai bahasa daerah mereka. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran

masyarakat dalam pelestarian warisan budaya sambil memperluas kemampuan bahasa mereka dalam konteks global. Kegiatan ini dilaksanakan di SDN 008 Desa Long Gelang kecamatan Long Ikis, Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur. Waktu pelaksanaan kegiatan antara Juli-Agustus 2025. Sasaran kegiatan adalah siswa SDN 008 kelas 3-6.

Pembelajaran Bahasa Daerah Paser dilakukan dengan pengenalan kosakata, frasa, serta ungkapan sehari-hari yang dikemas dengan metode interaktif seperti permainan edukatif, tanya jawab, dan kegiatan kelompok, sehingga mereka tidak hanya mengenal tetapi juga mencintai bahasa ibu mereka sebagai identitas budaya lokal. Sementara itu, pembelajaran Bahasa Inggris diberikan untuk menumbuhkan keterampilan dasar komunikasi yang aplikatif, meliputi pengenalan alfabet, angka, warna, perkenalan diri, serta percakapan sederhana, dengan pendekatan yang menyenangkan agar mudah dipahami dan diingat oleh siswa.

Tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan untuk memastikan kegiatan pengabdian berjalan secara terencana dan sesuai kebutuhan mitra. Kegiatan pada tahap ini meliputi:

- 1) Penyusunan proposal dan perencanaan kegiatan pengabdian.
- 2) Koordinasi dengan pihak SDN 008 Desa Long Gelang dan pemerintah desa terkait pelaksanaan kegiatan.
- 3) Penyusunan perangkat pembelajaran Bahasa Paser Adang dan Bahasa Inggris berbasis pendekatan partisipatif.
- 4) Penyiapan media pembelajaran, instrumen observasi, pedoman wawancara, serta alat evaluasi.

b. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi sekolah dan peserta didik. Kegiatan observasi meliputi:

- 1) Mengamati proses pembelajaran yang berlangsung di kelas.
- 2) Mengidentifikasi tingkat penggunaan Bahasa Paser Adang dalam komunikasi sehari-hari siswa.
- 3) Mengamati minat, motivasi, serta kemampuan awal siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris.
- 4) Mengidentifikasi sarana dan prasarana pendukung pembelajaran.

c. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menggali informasi lebih mendalam dari berbagai pihak. Kegiatan ini meliputi:

- 1) Wawancara dengan kepala sekolah dan guru terkait kondisi pembelajaran, kurikulum, serta dukungan sekolah.
- 2) Wawancara dengan siswa untuk mengetahui sikap, pengalaman, dan pemahaman mereka terhadap Bahasa Paser Adang dan Bahasa Inggris.
- 3) Penggalan informasi tentang kearifan lokal dan bentuk penggunaan Bahasa Paser Adang di lingkungan sekolah dan masyarakat.

d. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menerapkan pendekatan partisipatif yang melibatkan siswa secara aktif pada siswa kelas 3-6 dengan frekuensi pembelajaran satu kali dalam seminggu setiap kelas dan mata pelajaran. Kegiatan meliputi:

- 1) Pembelajaran Bahasa Paser Adang melalui cerita rakyat, kosakata sehari-hari, permainan tradisional, dan dialog sederhana.
- 2) Pembelajaran Bahasa Inggris dasar dengan mengaitkan kosakata dan ungkapan sederhana dengan konteks budaya lokal.
- 3) Penerapan metode diskusi, bermain peran, kerja kelompok, dan tanya jawab untuk meningkatkan partisipasi siswa.
- 4) Kolaborasi antara guru, siswa, dan tim pengabdian dalam setiap aktivitas pembelajaran.

e. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan kegiatan pengabdian. Kegiatan evaluasi meliputi:

- 1) Penilaian peningkatan pemahaman dan keterampilan siswa dalam Bahasa Paser Adang dan Bahasa Inggris.
- 2) Observasi tingkat partisipasi dan antusiasme siswa selama proses pembelajaran.
- 3) Refleksi bersama guru dan pihak sekolah terkait kelebihan dan kendala pelaksanaan kegiatan.

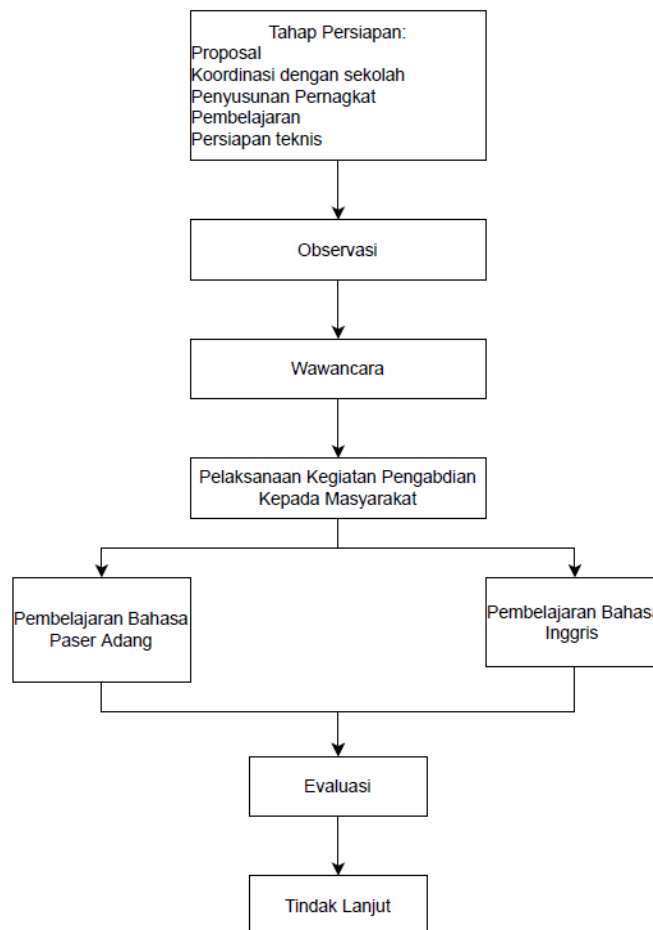
f. Tindak Lanjut

Tahap tindak lanjut dilakukan untuk menjaga keberlanjutan program. Kegiatan meliputi:

- 1) Penyusunan rekomendasi pembelajaran Bahasa Paser Adang dan Bahasa Inggris berbasis partisipatif.
- 2) Penyerahan bahan ajar kepada pihak sekolah.
- 3) Pemberian saran kepada guru untuk mengintegrasikan Bahasa Paser Adang dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

4) Perencanaan kemungkinan kegiatan pengabdian lanjutan atau pendampingan berkelanjutan.

Bagan alir pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini sebagai berikut:



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pembelajaran Bahasa Paser Adang Pada Siswa SDN 008

Program pengabdian masyarakat di Desa Long Gelang menitikberatkan pada pembelajaran Bahasa Daerah Paser Adang bagi siswa SDN 008. Mengingat bahasa daerah kerap menghadapi risiko kehilangan keberadaannya. Tujuan pelaksanaan kegiatan adalah untuk mengenalkan siswa pada warisan budaya mereka sendiri sekaligus memberikan pemahaman dasar mengenai Bahasa Paser Adang yang menjadi identitas khas masyarakat setempat. Muatan lokal berfungsi mengembangkan kemampuan siswa sesuai dengan kondisi lingkungan dan ciri khas pendidikan di daerah tersebut tanpa mengurangi kurikulum nasional yang berlaku (Pasal 14 ayat 3 PP No 28 Tahun 1990) (Aprila, 2006).

Proses pembelajaran dilaksanakan menggunakan metode interaktif, seperti melalui permainan bahasa, lagu, serta cerita rakyat. Pilihan bahasa merupakan hasil dari proses pemilihan bahasa yang dilakukan oleh komunitas bahasa atau penutur yang menguasai lebih dari satu bahasa. Dengan kata lain, penutur tersebut memiliki kemampuan lebih dari dua bahasa agar dapat menentukan bahasa mana yang akan digunakan dalam komunikasi melalui variasi penggunaan satu bahasa saja, pergantian kode (alih kode), atau pencampuran kode (campur kode)(Widianto, 2018). Siswa diharapkan dapat lebih mudah menguasai dan mempraktikkan penggunaan bahasa daerah jika pembelajaran dilakukan dengan pendekatan yang menyenangkan. Kegiatan ini juga melibatkan dukungan dari orang tua dan masyarakat sekitar guna menciptakan suasana yang mendukung pelestarian bahasa daerah. Kerja sama orang tua dan masyarakat mendorong siswa belajar bahasa dan

memperkuat hubungan mereka dengan budaya dan komunitas lokal. Penggunaan bahasa daerah secara rutin diharapkan menjadi solusi untuk mencegah kepunahan bahasa, dengan harapan anak-anak yang terbiasa menggunakan bahasa daerah sejak kecil akan terus mempertahankan dan melestarikannya. Sebab, bahasa hanya akan hilang jika tidak lagi digunakan oleh penuturnya (Faridy et al., 2023).



Gambar 2. Pembelajaran Bahasa Paser

Setelah serangkaian kegiatan pengajaran, evaluasi dilakukan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap Bahasa Paser Adang. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan minat dan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa daerah, serta kesadaran mereka akan pentingnya melestarikan budaya lokal. Kegiatan ini berdampak positif secara langsung bagi para siswa, dan mendorong masyarakat untuk lebih menghormati dan menjaga Bahasa Paser Adang sebagai bagian penting dari jati diri mereka.

Pelaksanaan pengajaran yang interaktif dan menarik membuat siswa belajar bahasa, dan memberikan pemahaman terhadap kandungan nilai budaya. Siswa diajak untuk berpartisipasi dalam aktivitas yang berkaitan dengan tradisi dan kebiasaan lokal. Selain itu, orang tua dan tokoh masyarakat dilibatkan dalam kegiatan ini guna memperkuat rasa kepemilikan dan kebanggaan terhadap bahasa daerah. Awalnya siswa tidak paham dengan penggunaan bahasa daerah Paser, setelah diajarkan hampir seluruh siswa (65,00%) mengerti beberapa kosakata dalam Bahasa Paser dan bisa berbahasa paser.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Long Gelang ini berkontribusi pada upaya pelestarian budaya dan bahasa daerah yang semakin relevan dalam konteks modern. Kegiatan ini juga membuka ruang dialog antara generasi muda dan orang tua, yang sering kali memiliki pandangan berbeda tentang pentingnya bahasa daerah. Masyarakat dengan kesadaran kolektif mengenai nilai-nilai budaya, diharapkan dapat bersatu dalam upaya melestarikan warisan yang ada. Selain itu, peningkatan kesadaran ini dapat mendorong inisiatif lain, seperti penyelenggaraan festival budaya atau pelatihan bagi guru untuk mengajarkan bahasa daerah dengan lebih efektif. Oleh karena itu, upaya pelestarian Bahasa Paser Adang bukan lagi sekadar tanggung jawab pribadi, melainkan merupakan bentuk kerja kolektif yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat.

Upaya pelestarian Bahasa Paser didukung penuh oleh Pemerintah Kabupaten Paser dimana Bahasa Paser telah ditetapkan sebagai muatan lokal wajib di kurikulum sekolah dasar (SD), TK, hingga SMP di Kabupaten Paser berdasarkan Perda No. 8 Tahun 2022 dan Perbup No. 17 Tahun 2024. Kebijakan ini bertujuan merevitalisasi dan melestarikan bahasa Paser dari kepunahan dengan menyediakan bahan ajar seperti buku cerita, kamus, dan percakapan bahasa Paser.

Pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat juga membuat kamus bahasa daerah Paser Adang-Indonesia yang berisikan kosakata (Gambar 3). Kamus ini disusun sebagai bentuk upaya pelestarian Bahasa daerah, khususnya ragam Bahasa Paser dalam kehidupan sehari-hari. Tim dalam penyusunannya menggunakan referensi dari penutur asli (Ibu Diana Kasari) untuk menjaga keakuratan dan keaslian makna.



Gambar 3. Kamus Bahasa Daerah Paser Adang-Indonesia

Pelaksanaan pembelajaran bahasa daerah Paser masih terbatas melalui pendekatan pendidikan dan pelatihan sekolah. Jika dibandingkan dengan di daerah lain seperti pendekatan pembelajaran bahasa Barru (Bugis) melalui teknologi dan workshop pembelajaran (Rengko et al., 2025). Demikian pula, pembelajaran bahasa daerah Maluku Tengah (Tulehu) melalui pendekatan kolaborasi komunitas-sekolah (Arivina da Costa et al., 2021). Selain itu masih terbatasnya publikasi ilmiah terkait upaya pelestarian bahasa daerah Paser.

3.2 Pembelajaran Bahasa Inggris di SDN 008

Program pengabdian kepada masyarakat di Desa Long Gelang melalui kegiatan mengajar Bahasa Inggris di SDN 008 Desa Long Gelang menjadi salah satu upaya peningkatan kualitas pendidikan dasar. Kegiatan ini lahir dari kesadaran bahwa penguasaan Bahasa Inggris sejak dini menjadi bekal penting bagi generasi muda untuk menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di masa depan. Pembelajaran bahasa Inggris di tingkat sekolah menengah berbeda dengan di sekolah dasar. Namun, apabila anak-anak di sekolah dasar memperoleh pembelajaran bahasa Inggris yang sesuai dengan karakter dan tingkat perkembangan mereka, maka ketika melanjutkan ke jenjang menengah, mereka tidak akan mudah mengalami tekanan psikologis dan perkembangan kognitif mereka akan tetap terjaga dengan baik (Maili, 2018). Berdasarkan kondisi ini, mahasiswa hadir sebagai fasilitator pembelajaran yang memberikan materi dan menghadirkan metode belajar yang kreatif, interaktif, dan menyenangkan sehingga siswa dapat lebih mudah memahami serta termotivasi untuk belajar Bahasa Inggris.



Gambar 4. Pembelajaran Bahasa Inggris

Pelaksanaan program ini dilakukan secara terstruktur melalui perencanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa sekolah dasar. Tim pelaksana kegiatan menggunakan berbagai pendekatan, seperti permainan edukatif, lagu, cerita bergambar, dan percakapan sederhana yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pendekatan ini bertujuan agar siswa tidak hanya mengenal kosakata baru, tetapi juga mampu melatih keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis secara bertahap. Selain itu, kegiatan ini juga memastikan kesinambungan pembelajaran setelah program selesai, sehingga manfaat yang diberikan tidak berhenti hanya selama mahasiswa hadir di lapangan.

Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris di SDN 008 Desa Long Gelang menunjukkan pencapaian yang baik, dimana terdapat peningkatan kemampuan berbahasa siswa. Pre-test menunjukkan hanya 2 siswa dari 28 siswa (7,14%) yang lancar berbahasa Inggris. Setelah melalui proses pembelajaran, menjadi 10 orang siswa dari 28 siswa (35,71%) yang dapat berbahasa Inggris dengan lancar. Berdasarkan hasil ini meskipun terjadi peningkatan kemampuan, namun masih perlu ditingkatkan konsistensi pembelajaran agar seluruh siswa dapat lancar berbahasa Inggris.

Pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat juga membuat kamus mini bergambar Bahasa Inggris yang berisikan kosakata dengan disertai gambar-gambar yang menarik (Gambar 5). Buku kamus bahasa Inggris ini menjadi media pembelajaran yang bisa dimanfaatkan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran.



Gambar 5. Kamus Mini Bergambar Bahasa Inggris

Dampak dari program pengabdian ini dirasakan oleh siswa dan masyarakat desa. Orang tua siswa menyambut baik inisiatif ini karena mereka melihat adanya peningkatan motivasi belajar anak-anak mereka serta keterampilan baru yang diperoleh. Kegiatan ini bagi tim pelaksana menjadi wadah pembelajaran nyata dalam menerapkan ilmu, membangun kepedulian sosial, serta mengasah kemampuan komunikasi dan manajemen kelas. Dengan demikian, program mengajar Bahasa Inggris di SDN 008 Desa Long Gelang menjadi suatu kegiatan akademik dan menjadi upaya kolaboratif yang mempererat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat desa dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Desa Long Gelang berhasil mencapai tujuan utama dalam pelestarian Bahasa Paser Adang dan pembelajaran Bahasa Inggris di SDN 008. Program ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa daerah dan memperkenalkan keterampilan dasar Bahasa Inggris yang krusial di era globalisasi. Pembelajaran bahasa daerah Paser Adang dapat meningkatkan keterampilan berbahasa daerah sebesar 65,00% siswa dan pembelajaran bahasa Inggris dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris dengan lancar sebesar 35,71% siswa. Metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif mendorong peningkatan minat dan kemampuan siswa dalam kedua bahasa, serta berdampak positif pada kapasitas akademik mereka. Selain itu, program ini juga berhasil menciptakan

kesadaran di kalangan masyarakat akan pentingnya melestarikan budaya lokal, sehingga mendorong kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan komunitas.

Kegiatan ini membuka ruang dialog antara generasi muda dan orang tua mengenai pentingnya bahasa daerah dalam menjaga identitas budaya. Pemerintah daerah Kabupaten Paser direkomendasikan untuk mengagendakan penyelenggaraan festival budaya secara rutin dalam setiap tahunnya dan mengadakan pelatihan untuk guru dalam mengajarkan bahasa daerah secara lebih efektif. Pihak sekolah diharapkan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengikuti berbagai kegiatan festival budaya dan memfasilitasi guru untuk mengikuti pelatihan bahasa. Pengabdian kepada masyarakat ini sebuah program akademik sebagai langkah konkret dalam memperkuat warisan budaya dan mempersiapkan generasi muda dengan menghadirkan dokumen tertulis berupa kamus bahasa daerah Paser Adang dan kamus mini bergambar Bahasa Inggris. Integrasi antara pelestarian bahasa daerah dan pengenalan bahasa asing menunjukkan bahwa kedua aspek ini dapat saling melengkapi, membentuk generasi yang berakar pada budaya dan tetap adaptif terhadap perkembangan zaman.

Ucapan Terima Kasih: Terima kasih kepada Kepala Desa Long Gelang, Kepala Sekolah SDN 008 Desa Long Gelang, dan masyarakat Desa Long Gelang

Kontribusi Penulis: Konsep – J.; R.D.; Desain – R.B.; Supervisi – N.A.A.; Bahan – I.M.; Koleksi Data dan/atau Proses – S/F.; C.A.A.; Analisis dan/atau Interpretasi – M.; Pencarian Pustaka – W.G.A.; A.M.; Penulisan – T.D.S.; J.; R.D.; Ulasan Kritis– M.

Sumber Pendanaan: -

Konflik Kepentingan: Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan

REFERENSI

- Arivina da Costa, R., Lewier, M., Hiariej, C., Ode, S.H.A. Pelestarian Bahasa Tulehu Berbasis Sinergisitas Masyarakat Dan Sekolah Di Kecamatan Salahutu, Maluku Tengah. *Arbiter: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, **2021**; 3(4):447-462.
- Aprila, F. Pentingnya Mata Pelajaran Bahasa Daerah dalam Kurikulum Sekolah Dasar dalam Eksistensi Budaya Bangsa. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, **2006**;3(1):210334.
- Az Zahra, A.S., Sya, M.F. Permasalahan dan Solusi Pengajaran Bahasa Inggris di Sekolah (SD). *Karimah Tauhid: Karya Ilmiah Mahasiswa Bertauhid*, **2022**;1(4):481-488.
- Becker, A.L. CSSH Notes: Oral Poetry, Its Nature, Significance, and Social Context. *Comparative Studies in Society and History*, **1979**;21(3):480. <https://doi.org/10.1017/S0010417500013116>
- Diu, A., Rahmat, A., Duludu, U. Pelestarian Bahasa Daerah Gorontalo Dalam Aktivitas Belajar Anak Usia Dini Di Desa Lemito Utara Kecamatan Lemito. *Student Journal of Community Education*, **2022**;1(2): 51-60.
- Faridy, F., Amelia, L., Umamah, C. Analisis Penggunaan Bahasa Daerah Sebagai Bahasa Ibu Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, **2023**;9(1):74-82.
- Fauzi, H., Hendayana, Y., Rahmah, N., Febrianti, B. Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) Di Desa Srimukti Kabupaten Bekasi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, **2023**:156.
- Febriani, R., Sya, M.F. Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Pengucapan Bahasa Inggris. *Karimah Tauhid: Karya Ilmiah Mahasiswa Bertauhid*, **2022**;1(4):489-492.
- Ferdianto, V.B., Rusman, R. Evaluasi implementasi kurikulum muatan lokal bahasa daerah dan pendidikan lingkungan hidup. *Jurnal penelitian ilmu pendidikan*, **2018**;11(2):117-128.
- Fussalam, Y.E., Daniel, P.A. Program "Sitoga" (Sing, Story, And Games): Pelatihan Bahasa Inggris Bagi Guru Tk Desa Senaung Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat*, **2022**;3(2):7-15.
- Hickey, T.M., Cameron-Faulkner, T. Early bilingual education. *The encyclopedia of applied linguistics*, **2012**:1-8.
- Hinton, L. Language revitalization and language pedagogy: New teaching and learning strategies. In *Applied linguists needed*, Routledge, **2014**:41-52). <https://doi.org/10.1080/09500782.2011.577220>
- Julianti, D., Siagian, I. Analisis pengaruh bahasa daerah terhadap penggunaan bahasa Indonesia. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, **2023**;3(2):5829-5836.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S.A., Lazuardi, J. Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, **2022**;1(1):1-10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Martin, J.J. *Language Revitalization : Strategies to Reverse Language Shift*. Utah State University, Honors Program. **2022**.
- Maili, S.N. Bahasa Inggris pada sekolah dasar: Mengapa perlu dan mengapa dipersoalkan. *JUDIKA (Jurnal Pendidikan Unsika)*, **2018**;6(1):23-28.
- Qamariah, Z., Yuliani, H., Mubaroq, S. Meningkatkan Pemahaman Masyarakat Dalam Penggunaan Bahasa Inggris Pada Bidang Sains Melalui English On Street. *Mestaka: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, **2024**;3(2):209-214.

- Rengko S.H.R., Muslimat, A.F., Kaharuddin, M.N. Strengthening Strategies for Bugis Language Learning through an AI-Based Local Language Preservation Model in Barru Regency. *INTERACTION: Jurnal Pendidikan Bahasa*, **2025**;12(1):1402-1411.
- Sihite, M.R., Sibarani, B. Technology and language revitalization in Indonesia: A literature review of digital tools for preserving endangered languages. *International Journal of Educational Research Excellence*, **2024**;3(2):610-620. <https://doi.org/10.55299/ijere.v3i2.988>
- Rofi'i, A., Susilo, S.V. Kesulitan membaca permulaan pada pembelajaran bahasa Inggris siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, **2022**;8(4):1593-1603.
- Rosita, A., Aprilia, F. Pentingnya Mata Pelajaran Bahasa Daerah Dalam Kurikulum Sekolah Dasar Dalam Eksistensi Budaya Bangsa. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, **2006**;3(1):35-43.
- Sahidin, L., Ibrahim, I., Syukur, L., Yunu, Saidiman, Zulzaman, L., Firmansah, M. Pelestarian Bahasa Daerah Berbasis Literasi Digital Bagi Masyarakat Desa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, **2024**; 6(1):116-124.
- Saragih, D.K. Dampak Perkembangan Bahasa Asing terhadap Bahasa Indonesia di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, **2022**;6(1):2569-2577.
- Sardy, N., Trisnawati, I.K., Fitria, R. Persepsi Guru terhadap Strategi Pembelajaran Membaca Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, **2023**;6(4):1697-1709.
- Supriadin, S. Pengaruh Penggunaan Bahasa Daerah Dalam Pergaulan Sehari-Hari Mahasiswa UNDIKMA Terhadap Keterampilan Berbahasa Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, **2023**;7(3):2755-2757.
- Widianto, E. Pemertahanan bahasa daerah melalui pembelajaran dan kegiatan di sekolah. *Jurnal Kredo*, **2018**;1(2):1-13.

This is an open access article which is publicly available on our journal's website under Institutional Repository at <https://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/ANDIL/index>